

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri yang berada di kabupaten Bandung Barat. Luas Kota Baru Parahyangan mencapai 1000 hektar tanah dengan jumlah penduduk 2000 kepala keluarga. Kota Baru Parahyangan memiliki visi membangun sebuah kota berwawasan mandiri dengan memadukan 3 unsur yaitu sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan ke dalam fasilitas sebuah kota tersebut. Saat ini Kota Baru Parahyangan mengupayakan gerakan untuk melestarikan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan memprakarsai gerakan ramah lingkungan atau dikenal dengan gerakan *hayu hejo* untuk kehidupan yang berkesinambungan di masa yang akan datang. Salah satu bentuk dukungan terhadap gerakan ini diwujudkan dengan fasilitas jalur sepeda yang disediakan di sepanjang jalan metro utama kota tersebut. Hal tersebut didukung pula dengan partisipasi sejumlah masyarakat Kota Baru Parahyangan dan komunitas dari luar yang bersepeda. Namun aktivitas bersepeda lebih banyak dilakukan pada hari libur oleh warga Kota Baru Parahyangan untuk berolahraga sedangkan hari-hari biasa jumlah mereka yang bersepeda masih cukup jarang. Biasanya aktivitas bersepeda dilakukan pada waktu tertentu yaitu sore hari. Di samping itu jumlah komunitas yang bersepeda dari luar masih terbilang minim. Dan biasanya komunitas pesepeda tertentu mengadakan acara bersepeda di Kota Baru Parahyangan seperti perlombaan balap sepeda yang dilakukan kejurnas, piala KONI, piala Jawa Barat, piala gubernur, piala nasional, Pra PON dan lain-lain.

Di samping itu kota Bandung yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat dengan populasi sekitar 2,5 juta jiwa lebih secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, kota Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya. Berdasarkan jumlah penduduk, kota Bandung merupakan kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya dengan luas 16.767 hektar (dari berbagai sumber).

Pertambahan jumlah penduduk secara pesat terjadi di kota ini dengan pertumbuhan populasi yang tinggi. Daya tarik kota Bandung yang menjanjikan, kemudahan dalam segi materi dan predikat kota Pendidikan, telah menyebabkan terjadinya arus urbanisasi dari daerah di sekitar kota Bandung, bahkan dari luar Provinsi Jawa Barat (www.bandung.go.id). Dengan angka kelahiran yang cukup tinggi dan jarangnyanya angka kematian di suatu daerah mengakibatkan jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia non produktif dengan pembangunan dan persebaran penduduk yang tidak tersebar secara merata.

Dengan persebaran penduduk yang tidak merata, terjadilah penumpukan jumlah penduduk yang tidak seimbang dimana aktivitas industri, pembangunan, dan kegiatan transportasi lebih banyak dilakukan di daerah padat penduduk seperti kota-kota besar dibandingkan dengan pelosok daerah yang memiliki jumlah penduduk jarang. Hal tersebut mempengaruhi kondisi udara dengan banyaknya permukiman, kegiatan industri dan pembangunan serta banyaknya masyarakat kota yang beraktifitas dengan berkendara terutama sepeda motor, dengan demikian kondisi udara menjadi tercemar. Salah satu penyebab polusi udara yang paling berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan adalah asap kendaraan bermotor yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Zat polutan ini mengandung karbon monoksida, SO₂, NO₂, Hidrokarbon, dan timbal yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Dengan demikian kualitas udara bersih dan sehat memiliki persentase yang kecil dan akan sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor secara langsung telah berpengaruh pada kualitas udara. Sebanyak 70 persen pencemaran udara merupakan kontribusi dari asap kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil stasiun pemantauan udara di Bandung terhadap 5 tempat berbeda, masing-masing berada di lapangan Tegallega yang mewakili kawasan lalu lintas padat, Batununggal yang mewakili kawasan perumahan, Cisaranten yang mewakili kawasan industri, Dago Pakar yang mewakili perumahan dan daerah ketinggian, serta perumahan Aria Graham yang mewakili perumahan, menunjukkan kualitas udara di Tegallega yang merupakan kawasan lalu lintas padat memiliki kondisi udara paling buruk.

Kondisi udara kota Bandung menurut data kualitas udara *ambient* berdasarkan indeks standar pencemar udara (ISPU) pada 2010 menunjukkan udara dengan kualitas baik hanya mencapai 32.74 persen dalam setahun, sisanya sebanyak 67.26 persen dalam kondisi sedang. (Marlia, 2011)

Kota Baru Parahyangan yang memiliki fasilitas infrastruktur memadai untuk bersepeda, maka kegiatan bersepeda dapat dijadikan *trend* gaya hidup positif untuk diterapkan di dalam aktivitas sehari-hari dengan promosi kegiatan bersepeda yang dilakukan di Kota Baru Parahyangan. Melalui kegiatan bersepeda, masyarakat yang tinggal di kota tersebut dapat turut mendukung upaya penghijauan dan turut serta menyelamatkan lingkungan dari bahaya udara tercemar dan *global warming*. Melalui sebuah promosi kegiatan bersepeda yang dilakukan di Kota Baru Parahyangan diharapkan melalui ruang lingkup yang kecil secara bertahap dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk hidup sehat dan membantu mensejahterakan lingkungan serta mengurangi dampak *global warming* dengan beraktivitas menggunakan sepeda dan menjadikan kegiatan bersepeda sebagai gaya hidup sehari-hari.

Dalam ilmu DKV dipelajari cara / teknik berkomunikasi melalui elemen-elemen desain seperti gambar ilustrasi, fotografi, tipografi, komposisi, dan teori warna yang dapat berguna dalam merancang sebuah visual sesuai dengan tema/pesan yang akan diusungkan sehingga isi pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada *audience*. Penelitian ini secara spesifik ingin membahas bagaimana mempromosikan kegiatan bersepeda yang saat ini banyak diminati oleh semua lapisan masyarakat sebagai *trend* gaya hidup, hobi, dan olahraga dapat secara efektif dapat mensosialisasikan bahwa bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan di Kota Baru Parahyangan guna membantu mensejahterakan lingkungan hidup dan mengurangi dampak *global warming* sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan sepeda daripada kendaraan bermotor dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang suatu strategi promosi yang tepat untuk kegiatan bersepeda di Kota Baru Parahyangan?
- b. Bagaimana menentukan media-media yang sesuai bagi strategi promosi kegiatan bersepeda di Kota Baru Parahyangan?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut akan dipaparkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Pentingnya perancangan suatu strategi promosi kegiatan bersepeda yang dapat diikuti oleh masyarakat di Kota Baru Parahyangan.
- b. Pentingnya media yang sesuai untuk merancang strategi promosi kegiatan bersepeda di Kota Baru Parahyangan secara efektif untuk masyarakat Kota Baru Parahyangan (target primer) dan kota Bandung (target sekunder).

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok persoalan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, berikut ini akan dipaparkan garis-garis besar hasil yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merancang sebuah promosi untuk kegiatan bersepeda di Kota Baru Parahyangan;
- b. Merancang media yang efektif guna mendukung sebuah promosi bersepeda di Kota Baru Parahyangan.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam menyusun penelitian ini adalah:

- Metode empirik berupa observasi/pengamatan langsung terhadap permasalahan di lapangan.

- Wawancara sebagai penelitian langsung di lapangan untuk pengumpulan data primer.
- Studi pustaka dan literatur sebagai sumber pengumpulan data primer.
- Pengumpulan data sekunder melalui surat kabar dan internet.

1.6 Skema Perancangan

